

**BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**Sitti Hamsinah**<sup>1</sup>

**Dg. Mapata**<sup>2</sup>

MTs Negeri 2 Bulukumba<sup>1</sup>

SMP Negeri 9 Bulukumba

Jalan Hati Murni, No 1 Tanete, Bulukumpa, Bulukumba, Sulawesi Selatan

*hamsi462@fmail.com*

**Abstract:** Changes in the education curriculum in Indonesia aim to improve the quality of learning processes and outcomes, especially mathematics which can be viewed as one of the subjects that is difficult to understand and tends to saturate in carrying out learning activities in the school environment. Paying attention to the learning problems above, the teacher is expected to be able to create pleasant learning conditions and will become a food for thought in an effort to make changes to the curriculum from the 2013 curriculum and emergency curriculum. Based on this, the government is committed to implementing an independent curriculum in each school education unit by asking for consideration from the school principal and the support of the head of the local education and culture office. As is the case in presenting mathematics in learning with a school environment approach as a fun learning resource.

**Keywords:** learning, learning, mathematics, curriculum, independence

**Abstrak:** Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya mata pelajaran matematika yang dapat dipandang sebagai salah satu mata pelajaran sulit dipahami dan cenderung menjenuhkan dalam melakukan aktivitas belajar di lingkungan sekolah. Memerhatikan masalah pembelajaran di atas, maka guru diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan akan menjadi suatu bahan pemikiran dalam upaya mengadakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Berdasar inilah, sehingga pemerintah berkomitmen implementasi kurikulum merdeka pada setiap satuan pendidikan sekolah dengan meminta pertimbangan dari kepala sekolah dan dukungan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan setempat. Seperti halnya dalam menyajikan matematika dalam pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

**Kata kunci:** belajar, pembelajaran, matematika, kurikulum, merdeka

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pembelajaran yang banyak berkembang selama ini, adanya sikap dengan kebingungan seorang guru sebagai pendidik profesional yang sedang diperhadapkan pada sikap dilematis dalam pembelajaran, sehingga dapat memudahkan pemahaman konsep belajar setiap peserta didik.

Selain itu, lebih diperparah lagi dalam menghadapi wabah covid-19 pada tahun 2020 hingga 2021, diyakini bahwa selama kurang dua tahun dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring untuk mewujudkan pembelajaran terbatas antara pendidik dengan subjek didik. Selain itu, rendahnya rasa ingin tahu dalam pembelajaran merupakan tantangan bagi seorang guru dalam pembelajaran yang berusaha menciptakan belajar sebagai kebutuhan bagi setiap individu peserta didik dalam menekuni belajar tanpa mengenal ruang dan waktu tertentu.

Di samping itu, pembelajaran matematika yang terkesan kurang tertarik bagi peserta didik dan cenderung membosankan dalam pembelajaran, maka inilah yang menjadi salah satu alasan yang menyebabkan implementasi kurikulum merdeka pada era digitalisasi dewasa ini.

## **PEMBAHASAN**

Dalam rangka mengimplementasi kurikulum merdeka dalam manajemen pembelajaran berbasis muatan lokal dan diharapkan mampu mengubah paradigma pendidikan sekolah di seluruh Indonesia, dapat diuraikan sebagai berikut :

### **A. Latarbelakang Implementasi Kurikulum Merdeka**

Perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka merupakan perjuangan pemerintah pusat dalam menjawab tantangan dunia pendidikan yang diperhadapkan pandemi covid-19. Dikemukakan S.Nasution (2008 : 10) adanya berbagai tafsiran terhadap kurikulum tak perlu merisaukan, karena justru dapat memberi dorongan untuk mengadakan inovasi mencari bentuk-bentuk kurikulum baru. Pandangan yang berbeda itu memberi dinamika dalam pemikiran tentang kurikulum secara kontinyu tanpa henti-hentinya.

Dalam pandangan pakar pendidikan ini, dapat memberikan sinyal bahwa perubahan keiikulum dilakukan setiap waktu dengan mempertimbangkan segala sesuatu terhadap kebutuhan peserta didik yang berkembang di dalam memandang belajar kurang memberikan manfaat bagi kehidupan mereka dan cenderung membosankan, sehingga di dalam jiwa mereka selalu ingin melakukan sesuatu yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya dilaksanakan perubahan kurikulum dengan memerhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam pandangan Veithzal Rivai dan Sylviana Murni (2010 : 819) masyarakat telah melakukan tekanan yang cukup kuat ke dunia pendidikan, tekanan itu datang disebabkan masyarakat menginginkan agar dunia pendidikan dapat merespon ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni. Respon dunia pendidikan terhadap perubahan yang sedang terjadi dianggap masyarakat tidak memadai.

Berbagai permasalahan dunia pendidikan dewasa ini, yang sangat dirasakan dampak terhadap pengelolaan pembelajaran masa pandemi covid-19 yang langsung direspon

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makariem dibutuhkan merdeka belajar adalah ketekunannya adalah perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi diri sendiri baik bagi guru maupun peserta didik melalui pembelajaran online. Oleh karena itu, Freddy Faldi Syukur, dkk (2021: 49) penting kita sebagai guru untuk menghadirkan kelas yang bermakna untuk sebuah tujuan yang jelas. Adaptasi untuk mensyaratkan kemerdekaan guru dan murid dalam menentukan tujuan dan cara belajar agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan terbuka untuk melakukan refleksi bersama guru.

Lebih lanjut, Jismayani M dalam sebuah tulisan yang berjudul “*Sosok Guru Ideal yang Inspiratif Di Era Digital*”, dinyatakan bahwa menjadi guru profesional di era digital adalah guru yang selain memolki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, juga harus memiliki wawasan ketertarikan, kepedulian, kepekaan, kesukaan, serta kemampuan keterampilan menggunakan teknologi digital (Dail Ma’rif, dkk, 2022: 31).

Lebih dari pada itu, perubahan kurikulum yang lebih diutamakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat diharapkan mampu menumbuhkembangkan semangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar sebagai kebutuhan. Maka, tentu ada suatu upaya yang diterapkan dalam pembelajaran untuk menerapkan pendekatan karya wisata. Seperti yang dikemukakan Roestiyah (2012: 85) kadang-kadang dalam proses mengajar belajar siswa perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain.

Alasan implementasi kurikulum merdeka dalam belajar dan pembelajaran dilakukan antara lain 1) proses pendidikan mengikuti perkembangan zaman, 2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dan 3) belajar merupakan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi adaptasi belajar di dalam dan di luar sekolah melalui pendekatan pembelajaran karya wisata untuk melihat dan memerhatikan objek-objek tertentu yang berkenaan dengan proses pendidikan di sekolah.

Selain itu, kurikulum merdeka yang diimplementasikan di sekolah memerlukan kerjasama antarsesama pendidik untuk menyamakan persepsi bahwa peserta didik memiliki keragaman kecerdasan, sikap dan keterampilan yang memerlukan sentuhan hati dalam mewujudkan kesadaran belajar dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu penyelesaian tugas individu dan kelompok dalam waktu relatif singkat.

## **B. Belajar dan Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Dalam implementasi kurikulum merdeka yang wajib diterapkan di seluruh Indonesia, khususnya bagi sekolah yang termasuk sekolah penggerak dan didukung guru penggerak yang diharapkan memiliki kemampuan dalam upaya menerapkan pembelajaran yang bersifat adaptif dan berusaha dengan segala kemampuan menhawahab tantangan pendidikan abad ke-21.

Ada konsep pendidikan yang akan dikembangkan di dalam implementasi kurikulum merdeka yang meliputi antara lain :

### **1. Cara Belajar Peserta didik Yang Menyenangkan**

Setiap individu peserta didik yang memiliki keragaman cara belajar yang membedakan antarsatu dengan lainnya, sehingga dalam menerapkan pembelajaran diperlukan pendekatan prototipe untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada

individu, sehingga tidak ada di antara peserta didik yang merasa ditinggalkan dan mereka mampu memahami konsep belajar dengan mata pelajaran tertentu.

Pendekatan kuantum dipandang bahwa belajar itu mengandung risiko, setiap kali kita bertualang untuk belajar sesuatu yang baru, kita mengambil risiko besar di luar zona nyaman kita (Bobbi de Porte, dkk. 2007: 35. Lebih lanjut Rusman (2010: 135) berpendapat, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar peserta didik, maka diperlukan ketekunan dan kemampuan di dalam memanfaatkan waktu belajar dengan terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu, bahwa semakin sering otak diasah, maka otak akan berkembang kecerdasannya (Sri Sugiastuti, 2018: 81).

Pada pandangan ini, semua manusia memikirkan kecerdasan yang sangat membutuhkan waktu membaca dan belajar secara bermakna, sehingga dengan perlahan dapat memahami dan mampu menerima belajar secara bermakna.

Di dalam implementasi merdeka belajar di masa pandemi memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tindakan pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. tidak menuntut harus tercapainya kompetensi dasar yang sudah dirancang di dalam silabus dan meningkatkan dan dijabarkan dalam RPP. (<https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/implementasi-merdeka-belajar-masa-pandemi#:~:text=Implementasi%20dari%20program%20merdeka%20belajar,silabus%20dan%20dijabarkan%20dalam%20RPP>, diakses 21 Januari 2023 pukul 13.7 wita. Misalnya, guru matematika pada satuan pendidikan SMP/MTs yang berusaha menyajikan materi pelajaran dilakukan dengan keleluasaan yang didukung wawasan pengetahuan dan keterampilan di dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai taman bermain dan belajar secara menyenangkan.

Dalam posisi yang demikian ini, maka diperlukan suatu sosok guru belajar dan memperbaiki diri untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya (Andri Efriadi, dkk 2018: 46) Sebagai salah satu karakteristik setiap mata pelajaran yang diampu seorang guru profesional yang bersifat adaptif dan siap menerima perubahan paradigma baru dunia pendidikan yang mengalami kemajuan dalam pengembangan iptek yang canggih pada era digitalisasi dewasa ini.

Sebagai guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan keterbukaan dan mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan alam dan lingkungan sosial sebagai bagian integral pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek pendidikan.

## **2. Guru Dalam Proses Pendidikan dan Pembelajaran Menyenangkan**

Pembelajaran merupakan wujud peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang didukung guru sebagai fasilitator dan menempatkan mereka sebagai subjek didik menuju perubahan pola pikir statis menuju dinamis. Diikemukakan Rusman (2010: 135) pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dalam rangka menerapkan pendekatan pembelajaran merdeka mengajar, maka tentu saja diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum operasional pada setiap satuan

pendidikan (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179979320089-Komponen-Komponen-dalam-KOSP>, diakses 21 Januari 2023 pukul 13.20 wita) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan.
- 2) **Kontekstual**, yaitu menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).
- 3) **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
- 4) **Akuntabel**, yaitu dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- 5) **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**, yaitu melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Dalam pandangan merdeka mengajar sebagai wujud kurikulum merdeka yang mempersyaratkan kepada guru sebagai profesionalisme pembelajaran untuk mendukung dan menyukseskan kurikulum yang lebih menekankan pada peserta didik dengan keragaman kecerdasan, sikap dan keterampilan yang didukung guru profesional yang fleksibel dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di sekolah, yang terkesan konvensional, maka pendekatan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yakni CTL siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2007: 259). Kemudian diperkuat Elaine B. Johnson (2007: 33) penemuan ilmiah terbaru saat ini memberi tahu kita bahwa justru hubungan antara bagian-bagian tersebutlah yaitu konteksnya yang memberikan makna.

Pada kesempatan itu, Mudassir (2021: 17 -18) di dalam sebuah artikel yang berjudul *"Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, bahwa lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran ini akan dapat menimbulkan pembelajaran menyenangkan karena peserta didik di dalam dan di luar ruangan.

Seperti halnya dalam pembelajaran matematika yang dilakukan seorang guru dalam mewujudkan suasana menyejukkan peserta didik, sehingga lambat laun diharapkan dapat menghilangkan kesan negatif dalam mengembangkan belajar

matematika semakin penasaran, dan selalu ingin tahu tentang materi pelajaran matematika yang mencakup aljabar, geometri dan trigonometri dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan yakni kontekstual dengan pendekatan lingkungan sebagai salah satu bagian kearifan lokal pada setiap daerah sebagai ciri khas kontekstual yang dilakukan guru adaptif diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju pembelajaran bermakna.

Di dalam belajar dan pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan, terdapat dua masalah yang perlu diperhatikan dalam rangka mendukung dan menyukseskan yang dapat ditunjuk pemerintah pusat melalui kemendikbudristek Republik Indonesia antara lain :

1. Pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan melibatkan secara aktif dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran, sehingga mereka tidakmeerassakan kejenuhan dalam melakukan aktivitas belajar di dalam dan di luar sekolah.
2. Pembelajaran yang hanya dilakukan di sekolah, tetapi pembelajaran diperrblehkan di luar lingkungan sekolah yang dilakukan melalui Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila yang disingkat P-5 dengan menerapkan sistem blok dan reguler yang setara 1 jam pelajaran selama kuranglebih 2 pekan setiap tahun pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriadi, Andri, dkk., 2022. *Guru Inspirasiku*, Bogor: Azkiyah Publishing.
- De Porte Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Reaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa.
- <https://bdkbandung.kemendikbud.go.id/berita/implementasi-merdeka-belajar-masa-pandemi#:~:text=Implementasi%20dari%20program%20merdeka%20belajar,silabus%20dan%20dijabarkan%20dalam%20RPP>, diakses 21 Januari 2023 pukul 13.7 wita.
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179979320089-Komponen-Komponen-dalam-KOSP>, diakses 21 Januari 2023 pukul 13.20 wita.
- Jonhson, Elaine B, 2007. *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan bermakna*, Bandung: MCL.
- Ma;ruf, Dail, dkk. *Guru Hebat Inspiratif (Buku Antologi Pegiat Nusantara)*, Sukoharjo: Oase Pustaka.
- Mudassir, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" Dalam JPSS Volume 7 Nomor 2 Edisi Desember 2021.
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, 2010. *Educations Management (Analisis Teori dan Praktek)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. .
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- S. Nasution, 2008. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syukur, Freddy Faldi, dkkk. *Lentera Ilmu Di SOAF Bunga Rampai Goresan Sahabat Sekolah Online ABCo For Teacher*, Lamongan, CV. Wonder Famaly Publisher dan IA Publisher.
- Sri Sugiastuti, 2018. *The Power Of Morger's Prayer (Buku Panduan Mendidik Anak Berakhlak dan Bermartabat Juara)*, Surabaya: Media Guru.